

# Usaha Menjaga Keharmonisan Keluarga Bagi Suami Pasangan Long Distance Marriage Di Jayapura

**Amri**

Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua

[amrigede91@gmail.com](mailto:amrigede91@gmail.com)

## **Abstract**

*Long distance marriage (LDM) is a long distance relationship between husband and wife who do not live together, can be in different cities or different countries. In Jayapura City - Papua, there are many cases of Long Distance Marriage, many husbands leave their wives for work or service in Jayapura. because Jayapura is one of the areas where it is easy to find a job. The dynamics of a husband who is willing to leave his wife by not living at home can have an impact on causing family disharmony. Therefore, this study aims to determine the husband's factor in establishing an LDM relationship in Jayapura City and how the effort of a husband who is willing to leave his wife for his work to maintain family harmony. The research used is field studies or qualitative research, then the data collection techniques are through interviews, documentation and observations. The results of the study show that the first factor in the occurrence of LDM relationships for husbands who work in Jayapura City is because the family's economy is lacking, then they decide to work leaving their wives in the village. Secondly, this study shows that the efforts made by husbands who undergo LDM relationships in Jayapura City so that their families remain harmonious are by communicating continuously through electronic media, obeying all requests from the wife, and fulfilling all the needs of the wife.*

**Keywords:** *Harmony, Family, Long Distance Marriage*

## **Abstrak**

Long distance Marriage (LDM) adalah hubungan jarak jauh antara suami dan istri tidak tinggal bersama, bisa beda kota maupun beda negara. Di Kota Jayapura - Papua banyak ditemukan kasus Long Distance Marriage, banyak suami yang meninggalkan istrinya demi bekerja maupun dinas di Jayapura. karena Jayapura adalah termasuk salah satu wilayah yang mudah dalam hal mencari pekerjaan. Dinamika suami yang rela meninggalkan istri dengan tidak tinggal serumah akan bisa berdampak menimbulkan Disharmoni Keluarga. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor suami menjalin Hubungan LDM di Kota Jayapura dan bagaimana usaha seorang suami yang rela meninggalkan Istri demi pekerjaannya untuk menjaga keharmonisan keluarganya. Penelitian yang digunakan menggunakan studi lapangan atau penelitian Kualitatif, kemudian teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, Dokumentasi dan pengamatan. Hasil

penelitian menunjukkan yang pertama faktor terjadinya hubungan LDM bagi suami yang bekerja di Kota Jayapura adalah karena ekonomi keluarga yang kurang, kemudian memutuskan untuk bekerja meninggalkan istri dikampung. Yang kedua penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan para suami yang menjalani hubungan LDM di Kota Jayapura agar keluarganya tetap harmonis yaitu dengan berkomunikasi terus menerus melalui media elektronik, Menuruti Semua permintaan Istri, dan mencukupi segala kebutuhan Istri.

**Kata Kunci :** Keharmonisan, Keluarga, Long Distance Marriage

### **A. Pendahuluan**

Cinta Sempurna Menjadi tujuan suami istri untuk menjalankan kehidupan dalam berumah tangga. Cinta sempurna hakikatnya ialah menjalin komitmen, hasrat, dan keintimin sebuah pasangan.<sup>1</sup> Pernikahan itu merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai pasangan suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal dalam bingkai keluarga yang keharmonisan berdasarkan ketuhanan yang maha esa.<sup>2</sup> Keharmonisan keluarga dapat dilihat apakah kedua pasangan yakni suami istri tersebut saling menerima satu sama lain dalam kaitanya dengan sifat menghormati, mempercayai dan sifat saling mencintai.<sup>3</sup> Dalam Islam dikenal dengan sebutan Keluarga sakinah, mawadda war-rahmah atau ketentraman yang mengartikan sebagai ciri sebuah keluarga yang harmonis.<sup>4</sup> Jadi keharmonisan keluarga itu harus dapat diterapkan kepada pasangan suami istri didalam situasi kondisi apapun.

Dinamika pernikahan sejatinya juga pasti akan mendapatkan hal – hal yang membuat keharmonisan keluarga mengalami kelunturan akibat kurangnya kesejahteraan jiwa dan kesejahteraan fisik. Kesejahteraan jiwa harus perlu ditanamkan demi menghindari pertengkaran dan percekocokan antar pasangan guna terciptanya keluarga bahagia dan sejahtera.<sup>5</sup> Sedangkan kesejahteraan fisik diperoleh

---

<sup>1</sup>Sternberg.R.J, Construct Validation Of a Triangular Love Scale, (European Journal Of Social Psychology, Volume. 24 NO. 3, 1997) Hlm. 313

<sup>2</sup>Republik Indonesia, Penjelasan pasal 1 terhadap definisi perkawinan di dalam Undang – undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), Hlm. 9

<sup>4</sup>Kustini, *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Indonesia*, (Jakarta, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), Hlm. 19

<sup>5</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Menuju Keluarga Yang Bahagia*, (Jakarta: Bathara Karya Aksara, 1982), Hlm. 79

melalui tingkat perekonomian keluarga. Penelitian – penelitian banyak menemukan bahwa semakin tinggi nilai ekonomi didalam keluarga menimbulkan keharmonisan serta kebahagiaan keluarga.<sup>6</sup> beberapa penelitian yang mengkaji tentang pengaruh ketidakharmonisan keluarga akibat kurang adanya Keintiman, Komitmen dan Kegairahan.<sup>7</sup> Menurut Sterberng keintiman itu didasarkan kepada kedekatan, komitmen didasarkan pada cinta, sedangkan kegairahan itu berhubungan dengan keromantisan terhadap daya tarik kontak fisik dalam hubungan seksual.<sup>8</sup> Dengan demikian pasangan suami istri harus bisa menciptakan keharmonisan sebuah keluarga dengan saling hidup bersama dalam menerima satu sama lain yang didasarkan kepada kebutuhan masing – masing pasangan.

Kewajiban suami dapat menafkahi keluarga adalah salah satu bentuk keharmonisan karena suami adalah tulang punggung keluarga. Karena mencari nafkah adalah sebuah kewajiban, dengan demikian mau tidak mau dan apaun pekerjaannya suami harus dapat mencari rejeki untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.<sup>9</sup> Adanya kewajiban suami untuk bekerja buat keluarga ditambah lagi dengan sulitnya mencari pekerjaan dapat terjadi hubungan jarak jauh antar suami istri biasa disebut *Long Distance Marriage*. *Long distance Marriage* adalah hubungan jarak jauh antara suami atau suami dan istri tidak tinggal bersama, bisa beda kota maupun beda negara.<sup>10</sup> Banyak ditemukan kasus Long Distance Marriage seperti ini yang biasa ditandai oleh ketidakhadiran atau tidak adanya kelekatan fisik dalam waktu yang cukup lama, contohnya tenaga kerja indonesia rela meninggalkan anak istri demi mendapatkan uang untuk menghidupi

---

<sup>6</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemah), (Jakarta: Erlangga, 1999), Hlm. 92

<sup>7</sup>Rahmat Aziz , Retno Pangestuti, Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta Dan Spiritualitas Pada Pasangan Suami Istri – Di Provinsi Jawa Timur, (Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konseling, Vol. 14. No. 2, 2021) Hlm. 2

<sup>8</sup>Sternberg.R.J, Construct Validation Of a Triangular Love Scale, (European Journal Of Social Psychology, Volume. 24 NO. 3, 1997) Hlm. 314

<sup>9</sup>Adiyaksa Dhika Prameswara, Hastaning Sakti, Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh), (Jurnal Empati, Vol. 5, No. 3, 2016), Hlm. 418

<sup>10</sup>Indina Rahayu, Fakta Long Distance Marriage Dan Tips Agar Tetap Harmonis, (POPBELA.COM, 04 September 2019) <https://www.popbela.com/relationship/married/andinarahayu/long-distance-marriage/> 3 diakses tanggal 05 Maret 2022

keluarganya.<sup>11</sup> Tidak hanya TKI namun di Jayapura Papua banyak ditemukan kasus Long Distance Marriage banyak suami yang meninggalkan istrinya demi bekerja maupun dinas di Papua karena Jayapura adalah termasuk salah satu wilayah yang mudah dalam hal mencari pekerjaan. Dengan dinamika suami yang rela meninggalkan istri demi bekerja di Jayapura akan menimbulkan pertanyaan bentuk keharmonisan pasangan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor suami menjalin Hubungan LDM di Kota Jayapura dan bagaimana usaha seorang suami yang rela meninggalkan Istri demi pekerjaannya untuk menjaga keharmonisan keluarganya.

Hubungan Long Distance Marriage tidak mudah untuk dijalani, karena pasangan akan merasa kesepian dan jenuh yang dapat memicu pertengkaran.<sup>12</sup> Dalam kehidupan berumah tangga pasti akan ditemukan permasalahan atau konflik didalam keluarga, namun problem – problem tersebut pasti ada jalan keluarnya. Seperti halnya kasus seperti Long Distance Marriage atau Hunungan jarak jauh ini dapat di selesaikan dengan komitmen bersama antara suami dan isteri. Misalnya untuk menyelesaikan masalah Long Distance Marriage ini diperlukan jalinan komunikasi yang terus menerus yaitu komunikasi melalui alat komunikasi seperti Handphone atau media sosial lainnya untuk saling bertukar pikiran dan saling saling bercakapan. Tidak hanya kominikasi saja, namun suami istri harus berpegang kepada komitmen bersama terhadap alasan dan tujuan kenapa hubungan Long Distance Marriage menjadi pilihan. Dengan demikian bahwa semua masalah – masalah yang menimbulkan terjadinya ketidakharmonisan keluarga dalam hal ini hubungan Long Distance Marriage dapat diselesaikan dengan menjaga komitmen dan terus berkomunikasi.

---

<sup>11</sup>Jimenez, M. F, The regulation of psychological distance in long-distance relationships. (Dissertation. zur Erlangung des akademischen Grades doctor rerum naturalium im Fach Psychologie, 2010) , Hlm. 67

<sup>12</sup>Adiyaksa Dhika Prameswara, Hastaning Sakti, Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh), (Jurnal Empati, Vol. 5, No. 3, 2016), Hlm. 418

## B. Metode Penelitian

Kerangka berfikir dalam melaksanakan sebuah penelitian sangat penting digunakan karena penulis dapat memetakan posisi penelitian akan diarahkan kemana dan penelitian kita tidak bisa terfokus objek pembahasannya. Penelitian itu harus disesuaikan dengan judul penelitian dan difokuskan terhadap masalah yang akan kita bahas saja, oleh karena itu posisi kerangka berfikir penting dalam sebuah penelitian agar tidak diarahkan kepada pembahasan lain.<sup>13</sup> Penentuan tulisan ini dilatar belakangi cara pandang penulis bahwa sebuah pernikahan itu adalah kehidupan rumah tangga yang didalamnya akan muncul dinamika pernikahan misalnya suasana humoris, keadaan ekonomi, kemudian masalah – masalah didalam keluarga yang menimbulkan perselisihan kesepahaman. Dari sudut pandang penulis melihat terhadap dinamika pernikahan tersebut, maka penelitian ini akan diarahkan alur pikir penulis bahwa pernikahan jarak jauh atau long distance marriage adalah salah satu masalah yang timbul didalam keluarga. Alur berfikir tulisan ini dimulai adanya kegilasahan penulis bahwa pernikahan jarak jauh (Long Distance Marriage) salah satu sebab ketidakharmonisan didalam keluarga. Oleh karena itu penelitian ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana usaha para pelaku suami istri ini dalam menjaga hubungan agar tetap harmonis.

Jenis penelitian menjadi pembahasan yang sangat penting didalam buku – buku maupun jurnal – jurnal ilmiah. Jenis penelitian ini sangat penting untuk memberikan informasi penelitian kepada pembaca terhadap cara penulis untuk melakukan penelitian.<sup>14</sup> Menurut Suharsimi Arikunto memberikan penjelasan bahwa jenis penelitian di sebutkan tentang penelitian empiris atau studi Kasus.<sup>15</sup> Penelitian studi kasus juga dikenal dengan penelitian lapangan yaitu penyelidikan intensif terhadap gejala masyarakat, sebuah lokasi, serta penelitian terhadap gejala

---

<sup>13</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 137

<sup>14</sup> Moh. Kasiran, *yang Metodologi Penelitian Kualitatif: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan penguasaan Metode Penelitian*, (Malang, UIN Press, 2010), Hlm. 10

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2010) Hlm.81

organisasi maupun lembaga.<sup>16</sup> Kemudian dilihat dari pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dihasilkan melalui kata – tertulis maupun lisan yang berasal dari orang atau perilaku.<sup>17</sup> Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa penelitian dengan judul Usaha Menjaga Keharmonisan Keluarga didalam hubungan Long Distance Marriage menggunakan penelitian studi kasus terhadap pelaku orang yang melakukan hubungan tersebut.

Penelitian pada dasarnya untuk memperoleh hasil yang akurat diperlukan data – data berupa kata – kata lisan maupun tulisan juga yang bisa dipertanggungjawabkan. Untuk mempermudah alur berfikir kita terhadap data – data yang diperlukan maka penelitian harus membutuhkan informasi sumber data yang digunakan. Sumber data disini menurut Suharsimi Arikunto ialah data – data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif yang berupa angket dan kuisioner.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data dari bukunya Soerjono Soekanto yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu perolehan data langsung dari sumbernya yang didapat dari informan dan pengamatan.<sup>19</sup> Sedangkan sumber data sekunder adalah data pendukung, petunjuk, penjelasan terhadap bahan data primer atau data sekunder ini sering disebut data yang berasal dari bahan pustaka misalnya letak geografis, monografi dokumen, foto dan catatan.<sup>20</sup> Oleh karena itu untuk melihat jenis penelitian ini apakah penelitian kualitatif atau kuantitatif maka dapat dilihat dari sumber data yang penulis gunakan.

---

<sup>16</sup>Sri Wahyuning sih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*, (Madura, UTM Press, 2013), Hlm. 15

<sup>17</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005) Hlm.4

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 129

<sup>19</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), Hlm. 13

<sup>20</sup>Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), Hlm. 113

Setelah penulis memaparkan sumber data apa saja yang digunakan untuk meneliti, maka diperlukan cara pengumpulan datanya melalui wawancara dan pengamatan/Observasi. Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab secara lisan dengan berpandangan atau bertatap muka serta penulis mendengarkan langsung dari keterangan informan.<sup>21</sup> Sedangkan observasi yaitu cara pengumpulan data yang mewajibkan penulis untuk terjun langsung untuk mengamati hal berkaitan dengan aktivitas, perilaku, kegiatan, waktu, tempat dan peristiwa.<sup>22</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh penulis pasangan *Long Distance Marriage* (Pernikahan Jarak Jauh) yang ada di Kota Jayapura. Sedangkan dalam proses observasi penulis mengamati identitas para subjek penelitian dan mengamati keluarga atau pasangan suami istri yang menjalin hubungan *Long Distance Marriage*.

Proses metode penelitian selanjutnya setelah mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan adalah proses analisis data. Penelitian ini melakukan analisis data menggunakan analisis Milles dan Huberman yakni reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>23</sup> Reduksi data ini biasa disebut juga disebut dalam bukunya Alwasilah Chaedar yaitu edyting<sup>24</sup> yaitu proses transformasi kata – kata yang tidak diperlukan, proses pemilihan, proses penyederhanaan dari data yang penulis peroleh. Setelah proses reduksi data selanjutnya display data yaitu proses penyajian data dari sekumpulan data yang sudah melalui proses reduksi data atau edyting.<sup>25</sup> Sedangkan penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu dimana proses ini bertujuan agar data yang sudah terkumpul melalui proses reduksi data dan display data memperoleh validitas data yang valid

---

<sup>21</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 83

<sup>22</sup> M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 165

<sup>23</sup>Milles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta, Universitas Indonesia Press, 1992), Hlm. 16

<sup>24</sup> Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2009) hlm.54

<sup>25</sup>Milles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta, Universitas Indonesia Press, 1992), Hlm. 17

dan dipertanggungjawabkan untuk dipaparkan dalam penelitian<sup>26</sup> Dengan demikian proses analisis data ini sangat penting dibutuhkan didalam penelitian ini guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang kepastian dan kejelasan data.

### C. Pembahasan

#### 1. Kajian Literatur Tentang Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan menurut kamus besar bahasa Indonesia dari kata harmonis yang artinya serasi atau selaras.<sup>27</sup> Dilihat dari definisi keharmonisan dapat didefinisikan bahwa keharmonisan keluarga diperoleh melalui jalan keselarasan dan keserasian dalam kehidupan rumah tangga antara suami istri. Banyak sekali referensi – referensi maupun jurnal mengenai keharmonisan keluarga misalnya menurut Hurlock bahwa keharmonisan keluarga dapat dilihat dari kebahagiaan suami istri, kebahagiaan yang diperoleh melalui peran masing – masing dengan penuh cinta, penyesuaian hasrat seksualitas serta menerima tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua.<sup>28</sup> Dalam Islam keharmonisan Keluarga disebutkan bahwa keluarga yang betul – betul sakinah mawadah war-rahmah. Idealnya suatu perkawinan pada dasarnya memang dituntut oleh agama Islam untuk menjadi keluarga yang menjalankan kehidupannya dalam ketentraman dan kesejahteraan lahir maupun batin.<sup>29</sup> Dengan demikian keharmonisan keluarga adalah dambaan bagi setiap manusia yang sudah menjalin ikatan perkawinan dalam hal ini suami dan istri.

Apakah keluarga kita sudah harmonis atau belum dapat kita lihat dari ciri – cirinya keharmonisan keluarga itu seperti apa. Ciri atau bentuk keharmonisan didalam sebuah keluarga sebenarnya dapat kita lihat dari sudut pandang dhohir misalnya apakah keluarga kita atau tetangga terus menerus terjadi percekcoakan

---

<sup>26</sup> Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2009) hlm.55

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, 1989), Hlm. 299

<sup>28</sup> Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), Hlm. 299

<sup>29</sup> Kustini, *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama Di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), Hlm. 19

maupun perselisihan.<sup>30</sup> Namun tidak bisa dinyatakan bahwa keluarga yang harmonis itu ciri – cirinya adalah tidak ada percekocokan anatar suami dan istri. Banyak penjelasan mengenai ciri keluarga yang harmonis diantaranya bahwa keharmonisan keluarga dapat dilihat melalui apakah keluarga tersebut saling mengerti, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan saling mencintai antara suami istri.<sup>31</sup> Maka setiap keluarga bisa menjalankan kehidupan keluarganya dengan harmonis apabila ciri – ciri yang disebutkan diatas dapat diterapkan dalam kehidupan rumah tangganya.

Kajian sosiologi keluarga hakikatnya menerangkan faktor terjadinya disharmoni keluarga atau keluarga tersebut tidak harmonis dapat disebabkan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disini disebabkan dari dalam diri pasangan suami istri maupun anggota tersebut. faktor internal ini diantaranya terjadi krisis Ruhiah atau krisis iman sehingga lupa dengan Allah, minimnya pengetahuan kerumahtanggaan, dan sifat egoisme dalam diri suami maupun istri.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Sofyan S Willis menjabarkan faktor eksternal terjadinya Disharmoni Keluarga karena masalah kemiskinan dan gaya hidup (Ekonomi), masalah kesibukan akibat terlalu fokus peran suami istri untuk mencari uang, kemudian masalah tingkatan pendidikan suami atau istri untuk pengakuan derajat di dalam keluarganya.<sup>33</sup> Dalam melihat kajian penyebab terjadinya disharmoni keluarga atau terjadinya keluarga yang tidak harmonis ruang lingkup internal dan eksternal disimpulkan penyebab utama ialah kegagalan peran suami istri itu sendiri.

Secara keseluruhan atau faktor umumnya bahwa penyebab terjadinya disharmoni keluarga meliputi beberapa aspek. Aspek pertama, unit keluarga yang tidak lengkap yang mana sang suami atau istri tidak serumah yang mengakibatkan

---

<sup>30</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Menuju Keluarga Bahagia* (Jakarta: Bathara Karya Aksara, 1982), Hlm. 79

<sup>31</sup>Zakiah Daradjat, *Ketenangan Dan Kebahagiaan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), Hlm. 37

<sup>32</sup>Irfan Supard, *Alhamdulillah Bunga Cintaku Bersemi Kembali*, (Solo: Tinta medina, 2012), Hlm. 12

<sup>33</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 15-18

suami istri jarang duduk bersama membahas rumah tangganya.<sup>34</sup> Aspek kedua ialah minim pengetahuan hak dan kewajiban suami istri menurut aturan agama maupun Undang – undang Perkawinan. Aspek ketiga karena sesuatu hal yang disembunyikan (Tidak Terbuka). Aspek yang keempat ialah adanya keikutsertaan orang lain dalam hal ini campur tangan pihak ketiga. Sedangkan aspek kelima yaitu melunturnya rasa cinta suami maupun istri akibat kehadiran anak karena cintanya terfokus kepada anak tersebut.<sup>35</sup>

Keluarga harmonis dapat terwujud berkat usaha – usaha yang dilakukan suami istri melalui saling berinteraksi dan berkomunikasi. Agar terwujud antar pasangan saling berinteraksi dan berkomunikasi dibutuhkan beberapa usaha diantaranya menumbuhkan rasa kasih sayang serta Keharmonisan. Perkawinan itu adalah perjanjian yang kuat antar suami dan istri, maka dalam islam menjelaskan bahwa sebuah perkawinan tidak dibarengi dengan kasih sayang akan menjadikan usia perkawinan tidak berlangsung lama. Tidak hanya kasih sayang yang diperlukan, namun dibutuhkan keharmonisan dengan tujuan keluarga meminimalisir frustrasi, kesepian, konflik, kesalahpahaman dan ketidakmampuan untuk menjaga komunikasi.<sup>36</sup> Komunikasi dan interaksi antara suami istri sangat penting guna mewujudkan keluarga yang harmonis oleh karena itu pengaturan waktu dan saling bercerita sebagai usaha untuk menjaga keharmonisan keluarga.

Mewujudkan Infrastruktur keluarga juga sebagai bentuk usaha menjaga keharmonisan diantaranya kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan sandang, pangan, papan ini biasa disebut kebutuhan primer atau kebutuhan jasmaniah. Bagi keluarga menengah diatas pemenuhan pendidikan, rekreasi serta transportasi sebagai kebutuhan yang diperlukan. Sedangkan bagi keluarga tradisional atau keluarga kurang mampu untuk menentukan kebahagiaan cukup

---

<sup>34</sup> <https://zenziko.wordpress.com/2010/02/23/Kehidupanbermasyarakatindividuikeluargaasyarakat> 06 Maret 2022

<sup>35</sup> Syamsul Hadi, Dwi Widarna, Amrina Rosyda, Disharmoni Keluarga Dan Solusinya Perspektif Family Therapy (Studi Kasus Di Desa Telagawaru, Kecamatan Labuapi Lombok Barat, (Jurnal Tasamuh Volume 18 No. 1, UIN Mataram , 2020), Hlm. 120

<sup>36</sup> Mufi dah. CH, *Psikologi Keluarga Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: Maliki Press, 2014), Hlm. 6667

dengan pemenuhan kestabilan ekonomi di dalam keluarga.<sup>37</sup> dengan terpenuhinya kestabilan Ekonomi keluarga berdampak terhadap pemenuhan yang diinginkan keluarga yang kurang mampu dan keluarga menengah keatas dapat terpenuhi. Dengan demikian kebutuhan sandang, pangan, papan dapat tercapai apabila kestabilan ekonomi keluarga bisa terpenuhi. Oleh karena itu kebutuhan ekonomi dalam konteks penghasilan suami maupun istri untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya adalah termasuk usaha agar untuk menghindari disharmoni dalam keluarganya.

## **2. Faktor Terjadinya Hubungan Long Distance Marriage**

Perkawinan tidak hanya sebagai sebuah ikatan sacral antara suami dan istri, tapi bagaimana suami istri dapat membina keluarga sehidup semati. Kita tidak bisa pungkiri bahwasanya problem keluarga akan terjadi di dalam rumah tangganya misalnya yang paling sering terjadi adalah karena kebutuhan ekonomi keluarga yang kurang sehingga kebutuhan keluarga juga belum bisa terpenuhi. Kebutuhan ekonomi yang kurang bisa terjadi karena kesulitan dalam mencari pekerjaan atau suami yang malas untuk bekerja. Dari uraian tersebut bahwa masalah ekonomi menjadikan suami maupun istri bagaimana pun caranya dapat memperoleh pekerjaan dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Meninggalkan keluarga untuk mencari pekerjaan adalah salah satu cara suami maupun istri untuk menghidupi keluarga walaupun resikonya hidup terpisah dan tinggal terpisah. Sehingga permasalahan infrastruktur keluarga dari segi ekonomi menjadi penyebab suami melakukan hubungan Long Distance marriage (Pernikahan Jarak jauh).

Jayapura adalah salah satu wilayah di Papua yang standar gaji lumayan besar dan masih mudah untuk mencari pekerjaan misalnya menjadi pedagang, perkebun, pegawai maupun pekerjaan lainnya. Seperti halnya yang disampaikan salah satu informan yang juga pelaku hubungan long distance marriage sekaligus seorang pedagang Kaki Lima di Kota Jayapura mengatakan bahwa beberapa tahun dia menikah keluarganya terus menerus terjadi perselisihan karena pekerjaan yang

---

<sup>37</sup>Mufidah. CH, *Psikologi Keluarga Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: Maliki Press, 2014), Hlm. 70

di geluti tidak bisa memenuhi kebutuhan istrinya. Akhirnya dengan dasar itu tas izin Istri saya meninggalkan keluarga untuk pergi ke papua dengan iming – imangan penghasilan yang besar.<sup>38</sup> Hal yang sama juga disampaikan oleh pegawai negeri Sipil di Lingkungan Kemeneterian Agama mengatakan:

Saya meninggalkan keluarga karena rayuan sebagai pegawai negeri sipil di Jayapura. Karena saat itu di Jayapura mrmbutuhkan banyak pegawai negeri sipil yang menurut saya peluang untuk lolos besar, dan kemudian gaji PNS juga besar sehingga saya mengikutinya dan dinyatakan lulus dan selanjutnya atas izin istri dan orang tua saya dibolehkan ke jayapura untuk melaksanakan tugas sebagai PNS.<sup>39</sup>

Semua pasangan tidak ada yang berkeinginan untuk meninggalkan keluarganya demi kebutuhan rumah tangganya. Namun realitanya bahwa pekerjaan itu sangat penting bagi keluarga karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga harus dilakukan dengan pekerjaan. Bagi keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan keluarganya menerapkan pola pembagian pekerjaan antara suami istri dan mengelola biaya pengeluaran setiap hari seminimal mungkin agar terpenuhi kebutuhan infrastruktur rumah tangganya.<sup>40</sup> Begitu banyak kebutuhan keluarga sedangkan pendapatanya belum bisa memenuhi kebutuhan keluarganya maka diperlukan strategi untuk memenuhinya, tidak hanya strategi membagi pekerjaan maupun penghematan pengeluaran saja tetapi mencari pekerjaan demi meninggalkan istrinya ialah strategi untuk terpenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan demikian factor kemiskinanlah penyebab suami menjalin hubungan Long Distance Marriage (LDM) karena kebutuhan keluarga yang sangat banyak sedangkan penghasilan sedikit.

Kompilasi Hukum Islam memposisikan tugas suami adalah mencari nafkah untuk keluarganya. Penulis melihat suami pelaku LDM di Jayapura sangat bertanggung jawab demi menafkahi anak istrinya dengan bersungguh – sungguh dalam bekerja apapun profesinya. Sebuah Keharmonisan dapat diwujudkan apabila

---

<sup>38</sup>Pedagang Ayam Lalapan (Suami Pasangan LDM) , Wawancara, (Kota Jayapura, Tanggal 08 Maret 2022)

<sup>39</sup>Pegawai Negeri Sipil, Wawancara, (Kota Jayapura, Tanggal 09 Maret 2022)

<sup>40</sup>Yeni Lestari, Dkk, Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga Keluarga Miskin (Studi Kasus Pada Petani Penggarap Desa Muara Langkap, Kecamatan Bernami Ilir, Kabupaten Kepahiang), (Jurnal Sosiologi Nusantara, Volume. 2, No. 2, 2016), Hlm. 94

suami istri saling menyayangi dan saling menerima satu sama lain.<sup>41</sup> Keputusan suami untuk meninggalkan keluarga ke Jayapura untuk mencari pekerjaan adalah sebuah proses saling menerima satu sama lain baik istri maupun suami, jika tidak didasari saling menerima maka hubungan jarak jauh (LDM) tidak akan terjadi. Saling menerima juga menjadi kontra bagi penulis karena istri belum bisa menerima keadaan suami dan menerima keadaan pendapatan suami sehingga seorang istri akan takut kebutuhannya tidak dicukupi selanjutnya mengizinkan suami untuk bekerja walaupun berpisah (tidak tinggal bersama). Seperti halnya yang dikatakan Informan dibawah ini saat diwawancarai:

Saya mengizinkan suami saya untuk ke papua untuk bekerja , bukan untuk yang lainnya. Ini karena kondisi ekonomi keluarga saya kurang mampu, penghasilanpun g mencukupi kebutuhan keluarga. Dan saat itu juga suami dapat tawaran pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan saya adan anak saya, maka saya mengizinkan walupun saya harus berpisah dengan suami saya.<sup>42</sup>

Dari wawancara tersebut membuktikan bahwa seorang istri demi memenuhi kebutuhan materinya akan rela berkorban walaupun jauh dari suaminya untuk berkerja. Dalam sebuah teori Abraham Maslow membagi beberapa kebutuhan diantaranya kebutuhan fisik yaitu kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia dan kebutuhan ini sangat mendominasi dalam kehidupan diri manusia tersebut misalnya kebutuhan pangan karena dilanda kelaparan. Maslow mengatakan bahwa kebutuhan ini adalah yang paling utama dari kebutuhan lainnya sehingga manusia akan melakukan apapun demi tercapainya kebutuhan fisik ini.<sup>43</sup> Teori kebutuhan Maslow juga mengenal kebutuhan fisiologis terpenuhi atau manusia selalu mencari rasa aman dalam artian seseorang hakikatnya menginginkan semua kebutuhan terpenuhi dalam dirinya tanpa tanpa usaha atau berdiam diri.<sup>44</sup> Dari hasil wawancara sangat sesuai dengan konsepnya Abraham Maslow tentang teori

---

<sup>41</sup>Zakiah Daradjat, *Ketenangan Dan Kebahagiaan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), Hlm. 37

<sup>42</sup>Istri Pedagang Ayam Lalapan. Wawancara (Handphone), (Kota Jayapura, Tanggal 12 Maret 2022)

<sup>43</sup> Abraham H, Maslow, *Motivation And Personality (Motivasi dan Kepribadian)*, Terjemahan: Achmad Fawaid Dan Maufur, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018), Hlm. 69

<sup>44</sup> Abraham H, Maslow, *Motivation And Personality (Motivasi dan Kepribadian)*, Terjemahan: Achmad Fawaid Dan Maufur, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018), Hlm. 73

kebutuhan yaitu bahwa seorang istri menginginkan hidup enak dan semua kebutuhan terpenuhi walaupun ditinggal suami untuk pekerja. Artinya dari semua pelaku hubungan LDM pada dasarnya bertujuan agar kebutuhan – kebutuhan yang banyak dapat terpenuhi dikeluarganya.

Kesimpulan dari penjelasan hasil penelitian mengenai faktor terjadi hubungan LDM antara suami dan istri adalah selalu menginginkan keterpenuhan kebutuhan – kebutuhan yang mereka inginkan. Awal mula terjadinya hubungan LDM di mulai dari kebutuhan yang sangat rendah misalnya kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, bahkan kebutuhan sehari - hari belum memenuhi didalam keluarga. Dengan kondisi seperti itu pelaku LDM ini akan mempolakan bagaimana kebutuhan yang rendah akan dapat terpenuhi misalnya kebutuhan keinginan memiliki rumah bagus, makan enak, dan semua kebutuhan sehari hari dapat terpenuhi. Sehingga keinginan untuk melakukan tindakan apapun, walaupun itu meninggalkan istri dan keluarga demi penghasilan yang banyak agar keinginannya tadi terpenuhi. Oleh karena itu, Kota Jayapura – Papua sebagai wilayah pencari penghasilan dengan keuntungan banyak melalui usaha bedagang, berkebun maupun menjadi pegawaipun seseorang akan berbondong – bondong datang ke Kota Jayapura untuk mendapatkan uang yang banyak dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan Istri maupun keluarganya.

### **3. Upaya Menjaga Keharmonisan Keluarga Pelaku LDM**

#### **a. Berkomunikasi Terus Menerus**

Setiap manusia yang sudah berkeluarga pasti menginginkan kehidupan rumah tangganya selalu harmonis. Namun faktanya bahwa masih banyak perceraian terjadi di masyarakat bahkan menurut angka – angka kasus perceraian selalu meningkat. Ini membuktikan bahwa kehidupan keluarga setiap manusia tidak semuanya harmonis namun ketidakharmonisan keluarga akan kita temui dengan banyak faktor mempengaruhinya. Kehidupan Keluarga yang menjalin Hubungan LDM sangat rentan terjadi Disharmoni keluarga karena antara Suami dan istri Berpisah fisik atau tidak pernah ketemu secara langsung dengan waktu yang lama. Sehingga agar tidak terjadi Disharmoni dan perceraian diperlukan usaha untuk menjaga hubungan bagi pasangan LDM diantaranya menjalin komunikasi yang

baik. Dengan komunikasi yang baik pastilah akan ditemukan solusi – solusi atau jalan keluar setiap permasalahan di kehidupan keluarga.

Banyak sekali penjelasan - penjelasan tentang perlunya komunikasi dalam kehidupan Keluarga maupun Sosial masyarakat. Menurut Mulyana membagi komunikasi bersifat tatap muka dan komunikasi media massa. Beliau memaparkan bahwa komunikasi tatap muka antar pribadi akan berdampak kepada perasaan akrab antar sesama bebebeda dengan komunikasi yang hanya melalui handphone, surat kabar, dan media lainnya.<sup>45</sup> Kemudian Denis McQuail justru mengemukakan komunikasi melalui media massa dengan seseorang justru menjalankan fungsinya sebagai pengobat masalah – masalah yang dihadapi dan pengobat rasa jenuh didalam aktivitas keseharian yang padat.<sup>46</sup> Bagi suami pasangan LDM di Kota Jayapura saat diwawancarai menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan hanya bisa melalui handphone atau media sosial lainnya secara terus menerus misalnya menanyakan kabar istri, menanyakan apa yang dilakukan, hingga menemani istri untuk bercerita.<sup>47</sup>

Komunikasi dalam kehidupan rumah tangga bagi pasangan LDM ini sangat dibutuhkan sesuai pemaparan komunikasi Denis McQuail. Dari semua data yang ditemukan oleh penulis semua pelaku hubungan LDM di Kota Jayapura pasti melakukan komunikasi terus menerus bahkan setiap hari selalu berkomunikasi melalui handhphone. Pola komunikasi melalui media dengan nada lembut, kemudian membicarakan keterbukaan dalam pekerjaan maupun keuangan akan mempengaruhi hubungan yang baik antar suami istri sehingga keharmonisan keluarga tetap terjaga. Dengan demikian kondisi yang tidak memungkinkan untuk berkomunikasi secara tatap muka, maka bagi pasangan LDM di Kota Jayapura dalam menjaga keharmonisan keluarganya usaha yang dilakukan hanya sebatas berkomunikasi melalui Handphone, Whatsapp atau media sosial setiap harinya.

#### b. Menuruti Semua Permintaan Istri

---

<sup>45</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, ( Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), Hlm. 75

<sup>46</sup>Denis McQuail, *Mass Communication Theory*, 4th edition, ( London: SAGE Publications, 2001) Hlm. 97

<sup>47</sup>Pegawai (Suami Pasangan LDM), Wawancara, (Kota jayapura, 31 Maret 2022)

Kepemimpinan seorang suami dalam keluarga harus kita artikan bahwa semua tanggung jawab suami ini tidak mudah karena mencari nafkah dan kebutuhan keluarganya ada dipundaknya. Mencukupi semua kebutuhan keluarga adalah kewajiban seorang suami termasuk istri mempunyai hak untuk dinafkahi dan dipenuhi kebutuhannya. Dalam kompilasi Hukum Islam dijelaskan bahwa suami harus mampu melindungi dan memberikan segala sesuatu keperluan hidupnya sesuai kemampuan suami.<sup>48</sup> Kebutuhan istri adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh suami karena didalam aturan hukum tentang perkawinan salah satu hak suami adalah memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>49</sup> Suami dari pasangan Hubungan LDM di Kota Jayapura mengatakan apapun pekerjaan yang ia lakukan pasti penghasilannya ada plus minusnya, namun seorang suami bagaimanapun harus bisa memenuhi kebutuhan lahir dan batin kepada istri dan anak. Dari uraian data diatas memberikan gambaran bahwa apapun kondisi yang dialami suami, tetap saja kewajiban untuk mencukupi kebutuhan istri dan keluarga harus dipenuhi.

Sebagai pencari nafkah buat keluarga bagi suami yang bekerja di Jayapura dan rela meninggalkan Istrinya dikampung halamannya penulis melihat mampu menanggung nafkah istri, biaya rumah tangga, biaya perawatan dan pengobatan istri serta biaya tak terduga kepada istrinya. Kemampuan dan usaha untuk menanggung semua kebutuhan istri adalah sebagian dari strategi suami untuk menjaga keharmonisan dengan istri. Suami yang menjalin hubungan LDM ini akan selalu mengirimkan uang atau mengirimkan sesuatu demi permintaan istrinya. Pada dasarnya seorang suami mempunyai rasa takut apabila tidak diberikan sesuatu atau menuruti permintaan istri akan terjadi pergeseran perasaan kasih sayang. Pada Hakikatnya Islam menganjurkan suami untuk menunjukkan rasa kasih sayang kepada istri – istrinya. Jadi, Para suami yang menjalin hubungan LDM di Kota Jayapura berusaha menuruti segala apa pun yang di minta oleh istri sesuai kondisi kemampuan suaminya.

#### c. Selalu Mencukupi Kebutuhan Istri

---

<sup>48</sup>Kompilasi Hukum Islam Pasal 80 Ayat 2

<sup>49</sup>Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974. Pasal 34 Ayat 2 Tentang Perkawinan

Peraturan perundang – undangan di Indonesia tidak diatur secara eksplisit penjelasan nafkah suami kepada istri seperti apa. Peraturan perundangan – undangan hanya menjelaskan bahwa suami wajib memberikan segala sesuatu keperluan hidup seperti infrastruktur Keluarga diantaranya Kebutuhan Sandang, pangan, dan papan.<sup>50</sup> Kemudian diberlakukan sanksi pidana penjara paling lama 3 tahun bagi orang yang menelantarkan orang lain dalam ruang lingkup rumah tangganya.<sup>51</sup> Ditambah lagi dalam teori kebutuhan manusia yang di paparkan oleh maslow bahwa keinginan sesuatu manusia tidak jauh dari kehidupannya dan aktivitasnya sehari – hari agar kebutuhan yang diinginkan sebagai motivasi hidup bagi manusia itu sendiri.<sup>52</sup> Ini artinya bahwa teori maslow apabila kita terapkan didalam kehidupan rumah tangga, misalkan kebutuhan istri selalu tercukupi akan tumbuh motivasi. Penulis melihat penawaran motivasi Maslow ini apabila di terapkan di kehidupan rumah tangga bisa saja rasa kasih sayang atau semangat dalam mengaruhi bahtera rumah tangga.

Teori Kebutuhan Manusia di fokuskan kepada motivasi hidup dampak dari kebutuhan manusia selalu tercukupi. Apabila di Aplikasikan dalam kehidupan rumah tangga Rasa Kasih sayang seorang istri kepada suaminya akan terjaga seiring semua kebutuhanya dapat terpenuhi demi menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga. Kemudian salah satu factor terjadinya diharmoni keluarga yaitu salah satu unit keluarga yang tidak lengkap artinya antara istri dan suami tidak tinggal serumah. Sejalan dengan hal tersebut, maka bagi suami yang menjalani Hubungan LDM di Jayapura harus bisa menjaga rasa kasih sayang agar rumah tangganya tetap harmonis yaitu dengan cara selalu mencukupi kebutuhan sehari - hari atau keinginan Istri. Dengan demikian agar keharmonisan keluarga tetap terjaga maka suami yang menjalani LDM di Kota Jayapura dengan alasan mencari pekerjaan harus bisa mendapatkan penghasilan yang dapat mencukupi semua kebutuhan istri.

---

<sup>50</sup>Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 34 Ayat 1 Tentang Perkawinan

<sup>51</sup>Undang – undang Nomor 23 Tahun 2004 Pasal 9 Ayat 1 Tentang Penghapusan Kekerasan Rumah Tangga

<sup>52</sup>Goble, Frank, Terj. Drs. A. Supratinya, *Madzhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 1971) Hlm. 70

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penemuan penelitian ini bahwasanya di Kota Jayapura – Papua sangat banyak sekali suami yang menjalin hubungan dengan Keluarganya baik istri maupun anaknya. Dari identifikasi penulis mayoritas kebanyakan suami ini meninggalkan istri dan anaknya dikampung yang berasal dari daerah se Indonesia. Faktor terjadinya suami rela meninggalkan Istrinya di Kampung atau rela menjalin hubungan Long Distance Marriage (LDM) disebabkan karena faktor Ekonomi dikampung sehingga suami tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. dengan itu maka suami rela meninggalkan Istri maupun keluarganya ke Kota Jayapura – Papua demi memperoleh pekerjaan dengan penghasilan banyak. Kemudian akibat jalinan hubungan LDM antara Suami dan istri mengakibatkan mereka tidak dapat bertemu secara fisik. Oleh karenanya usaha suami agar hubungannya dengan istri tetap harmonis walaupun terpisah yaitu selalu terus menerus berkomunikasi dengan istri di Kampung, Selalu menuruti permintaan Istri, serta selalu mencukupi kebutuhan istri dengan melihat keadaan kemampuan suami. Penelitian ini juga melihat bahwa masih ada juga istri yang memanfaatkan jalinan hubungan LDM dengan suaminya untuk memenuhi kebutuhannya tanpa melihat kondisi suaminya ditempat suami bekerja misalkan meminta barang yang mahal tapi penghasilan suami belum dapat memenuhi permintaan itu. Sehingga penelitian ini juga memberikan saran dan masukan bagi orang yang menjalin hubungan LDM dimanapun berada sesuai islam mengajarkan kepada manusia khususnya bagi suami istri untuk saling menerima kelebihan dan kekurangan masing – masing. Kemudian penelitian ini juga masih banyak kekurangan serta kesalahan sehingga penulis membutuhkan saran dan masukan yang membangun untuk kesempurnaan tulisan ini.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bineka Cipta, 2010
- Aziz , Rahmat, Retno Pangestuti, *Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta Dan Spiritualitas Pada Pasangan Suami Istri – Di Provinsi Jawa Yimur*, *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konseling*, Vol. 14. No. 2, 2021
- Chaedar, Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2009
- CH, Mufidah, *Psikologi Keluarga Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: Maliki Press, 2014
- Daradjat, Zakiyah, *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1989
- Dhika Prameswara, Adhiyaksa, Dkk, *Pernikahan Jarak Jauh Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh*, *Jurnal Empati*, Vol. 5, No. 3, 2016
- Frank, Goble, Terj. Drs. A. Supratinya, *Madzhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: PT. Kanisius, 1971
- Hadi, Syamsul, Dkk, *Disharmoni Keluarga Dan Solusinya Perspektif Family Therapy (Studi Kasus Di Desa Telagawaru, Kecamatan Labuapi Lombok Barat*, *Jurnal Tasamuh Volume 18 No. 1*, UIN Mataram , 2020
- Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemah)*, Jakarta: Erlangga, 1999
- Jimenez, M. F, *The regulation of psychological distance in long-distance relationships*, Dissertation. zur Erlangung des akademischen Grades doctor rerum naturalium im Fach Psychologie, 2010
- Kasiran, Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan penguasaan Metode Penelitian*, Malang, UIN Press, 2010
- Kustini, *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Indonesia*, Jakarta, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011

- Lestari, Yeni, Dkk, Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga Keluarga Miskin (Studi Kasus Pada Petani Penggarap Desa Muara Langkap, Kecamatan Bernami Iir, Kabupaten Kepahiang), *Jurnal Sosiologi Nusantara*, Volume. 2, No. 2, 2016
- Maslow, Abraham H, *Motivation And Personality (Motivasi dan Kepribadian)*, Terjemahan: Achmad Fawaid Dan Maufur, Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018
- McQuail, Denis, *Mass CommunicatiON Theory*, 4th edition, London: SAGE Publications, 2001
- Milles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, Universitas Indonesia Press, 1992
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2005
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005
- M. Djunaidi Ghony, M.Djunaidi, Al Manshur, Fauzan, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Narbuko, Cholid dan Ahmad, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Republik Indonesia, Penjelasan pasal 1 terhadap definisi perkawinan di dalam Undang – undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.
- R.J, Sternberg, Construct Validation Of a Triangular Love Scale, *European Journal Of Social Psychology*, Volume. 24 N0. 3, 1997
- Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum Normatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2006
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sunggono, Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Supardi, Irfan, *Alhamdulillah Bunga Cintaku Bersemi Kembali*, Solo: Tinta medina, 2012
- Sumber Internet: Indina Rahayu, Rahayu, Fakta Long Distance Marriage Dan Tips Agar Tetap Harmonis, (POPBELA.COM, 04 September 2019) <https://www.popbela.com/relationship/married/andinarahayu/long-distance-marriage/3>

Sumber Internet <https://zenziko.wordpress.com/2010/02/23/Kehidupan-bermasyarakat-individu-keluarga-masyarakat/> diakses tanggal 06 Maret 2022

Undang – undang Nomor 23 Tahun 2004 Pasal 9 Ayat 1 Tentang Penghapusan Kekerasan Rumah Tangga

Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Wahyuningsih, Sri, Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya), Madura: UTM Press, 2013

Willis, Shofyan, Konseling Keluarga (Family Counseling), Bandung: Alfabeta, 2015

Wirawan Sarwono, Sarlito, Menuju Keluarga Yang Bahagia, Jakarta: Bathara Karya Aksara, 1982